


## Pendampingan Wirausaha Muda Dalam Pengelolaan Keuangan di MTs Al-Istiqamah Desa Karangjaya Kabupaten Sukabumi

Jimatul Arrobi<sup>1\*</sup>, Yosa Sobariah<sup>2</sup>, Rika Oktaviani<sup>3</sup>, Deden Muhammad Ismail<sup>4</sup>, Adisti Nurfatimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Madani Nusantara, Jl. Lio Balandongan Sirnagalih No.74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat

E-mail: [jimatularrobi94@gmail.com](mailto:jimatularrobi94@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2922>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 29 September 2025

#### Kata Kunci:

Wirausaha, Keuangan, Siswa

#### Keywords:

Entrepreneurship, Finance, Students

### ABSTRACT

Pendampingan Wirausaha Muda dalam Pengelolaan Keuangan di MTs Al-Istiqamah dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus meningkatkan keterampilan manajemen keuangan siswa. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan umum yang sering dialami wirausaha muda, yaitu lemahnya pencatatan transaksi, pencampuran modal dan laba, serta kurangnya disiplin dalam mengelola arus kas. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) berbasis community organizing dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama, didampingi guru pembina dan mahasiswa KKN. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, workshop pencatatan kas sederhana, simulasi usaha, praktik bazar sekolah, serta evaluasi bersama. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat laporan keuangan yang rapi, transparan, dan mudah dipahami. Selain dampak teknis, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas wirausaha muda sekolah, menumbuhkan kepemimpinan, kerja sama, serta kesadaran baru menuju transformasi sosial di lingkungan MTs Al-Istiqamah.

*The Young Entrepreneurs Financial Management Mentoring Program at MTs Al-Istiqamah was implemented to foster an entrepreneurial spirit while improving students' financial management skills. The background to this activity stems from common problems often experienced by young entrepreneurs, namely weak transaction recording, mixing capital and profits, and lack of discipline in managing cash flow. The method used was Participatory Action Research (PAR) based on community organizing, involving students as the main subjects, accompanied by supervising teachers and KKN students. The series of activities included interactive counseling, simple cash recording workshops, business simulations, school bazaar practices, and joint evaluations. The program results showed an increase in students' ability to create neat, transparent, and easy-to-understand financial reports. In addition to the technical impact, this activity also encouraged the formation of a school young entrepreneur community, fostering leadership, cooperation, and a new awareness towards social transformation within the MTs Al-Istiqamah environment.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Jimatul Arrobi, et al (2025). Pendampingan Wirausaha Muda Dalam Pengelolaan Keuangan di MTs Al-Istiqamah Desa Karangjaya Kabupaten Sukabumi, 4 (1) 7020-7025. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2922>

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan fundamental dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlak, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Selama ini, sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung berfokus pada aspek akademik, sementara keterampilan praktis yang sangat

dibutuhkan dalam kehidupan, seperti kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, belum mendapat porsi yang memadai. Padahal, kemampuan tersebut penting untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, terutama ketika mereka memasuki dunia nyata setelah lulus sekolah.

Dalam konteks globalisasi, persaingan dunia kerja semakin ketat. Ketersediaan lapangan kerja formal terbatas, sementara jumlah lulusan sekolah dan perguruan tinggi terus bertambah setiap tahun. Kondisi ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya bercita-cita menjadi pencari kerja (job seeker), tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri (job creator). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia sekolah.

Kewirausahaan bukan hanya sebatas kegiatan berdagang atau mengejar keuntungan, melainkan sebuah proses kreatif dan inovatif untuk menghasilkan nilai tambah yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam ajaran Islam, semangat berwirausaha mendapat perhatian besar. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pedagang yang berhasil, jujur, dan amanah—keteladanan yang dapat dijadikan contoh oleh generasi muda Muslim dalam membangun usaha yang berintegritas.

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa banyak pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk start-up, gagal bertahan bukan karena produk mereka tidak diminati, tetapi akibat lemahnya pengelolaan keuangan. Permasalahan umum yang ditemui antara lain tidak adanya pencatatan transaksi yang teratur, pencampuran antara dana pribadi dan dana usaha, ketiadaan perencanaan jangka panjang, serta kurangnya disiplin dalam mengatur arus kas. Tantangan semacam ini sangat mungkin dialami oleh wirausaha muda yang baru merintis usaha, termasuk di lingkungan sekolah.

Untuk menjawab kebutuhan itu, program pendampingan wirausaha muda dalam pengelolaan keuangan di MTs Al-Istiqamah menjadi sangat relevan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan bimbingan praktis mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan modal dan keuntungan, serta manajemen arus kas yang sederhana namun tertata. Program ini juga menekankan pembentukan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Kegiatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Dengan adanya pendampingan, siswa belajar untuk lebih mandiri, mampu menciptakan peluang usaha, dan dapat bekerja secara kolaboratif dalam mengembangkan ide bisnis mereka (Riswanto, 2016).

Selain itu, program ini merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sekaligus memberi bekal keterampilan praktis yang bermanfaat bagi siswa. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dan pihak madrasah, tetapi juga oleh masyarakat luas karena membantu mencetak generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Dengan demikian, pendampingan wirausaha muda dalam pengelolaan keuangan di MTs Al-Istiqamah dapat menjadi langkah penting dalam menanamkan budaya kewirausahaan sejak dini, menumbuhkan kemandirian peserta didik, serta membangun dasar bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis sekolah yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi wirausaha muda, terutama dalam hal manajemen keuangan, memang besar (Musadat, 2024). Banyak usaha kecil yang gagal bukan karena produknya kurang diminati, melainkan akibat lemahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana, pemisahan dana pribadi dan dana usaha, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Alhazami et al., 2024)

## **METODE**

Subjek pengabdian dalam program ini adalah siswa-siswi MTs Al-Istiqamah yang memiliki ketertarikan maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan kewirausahaan sekolah. Mereka berasal dari kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah 35 orang siswa dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi pengalaman maupun motivasi dalam mengikuti kegiatan.

Selain siswa, keberhasilan kegiatan ini juga ditopang oleh keterlibatan guru pembina kewirausahaan serta pihak sekolah. Guru berperan sebagai pendamping sekaligus pengawas yang memastikan kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Supriani et al., 2024). Dengan demikian, seluruh rangkaian pengabdian ini terjalin melalui kolaborasi tiga pihak, yaitu siswa

sebagai subjek utama, guru sebagai pendukung, dan mahasiswa KKN sebagai pendamping (Wahyuni & Sakinah, 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs Al-Istiqamah yang secara geografis terletak di wilayah (Jl. Cisupan, Karangjaya, Kec. Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43197). Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang menekankan pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, sekaligus pengembangan keterampilan

Proses ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hadziq & Mubin, 2025). Sejak awal, mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama siswa dan guru untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil identifikasi tersebut, dibentuk kelompok-kelompok kecil wirausaha yang berfungsi sebagai wadah belajar dan berbagi pengalaman antar siswa.

Dalam proses perencanaan, siswa dilibatkan secara langsung untuk merancang kegiatan, menentukan jenis usaha yang akan dijalankan, serta memilih sistem pencatatan keuangan yang digunakan (Linda et al., 2025). Setiap anggota kelompok mendapatkan peran yang berbeda, seperti bendahara, pencatat transaksi, pengelola modal, maupun pelaksana kegiatan jual beli. Pembagian peran ini membuat siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, sekaligus melatih keterampilan kepemimpinan pada akhirnya (Sari, 2017), refleksi kolektif dilakukan bersama guru dan mahasiswa KKN untuk menilai sejauh mana kegiatan memberikan manfaat serta menentukan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan. Dengan cara ini, siswa tidak lagi ditempatkan hanya sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai pelaku aktif yang memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan komunitas wirausaha sekolah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena sesuai dengan prinsip KKN, yaitu memberdayakan Masyarakat (Saehu & Nugraha, 2019), dalam hal ini komunitas sekolah dengan melibatkan mereka secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian penyuluhan dan edukasi kewirausahaan, simulasi dan praktik pencatatan keuangan, pendampingan intensif dalam praktik usaha nyata, serta refleksi kolaboratif untuk menilai hasil kegiatan. Dengan strategi tersebut, siswa tidak hanya menerima teori, melainkan juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan usaha.

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan dan observasi awal melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pembina, perencanaan aksi bersama melalui diskusi kelompok, pelaksanaan program berupa penyuluhan interaktif dan praktik usaha, pendampingan intensif ketika siswa menjalankan kegiatan wirausaha, evaluasi hasil kegiatan melalui presentasi laporan keuangan dan diskusi, serta tahap tindak lanjut berupa penyusunan panduan pencatatan sederhana dan pembentukan komunitas wirausaha muda yang dapat berkelanjutan di sekolah.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan interaktif yang memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan sekaligus pentingnya pengelolaan keuangan, workshop teknis yang mengajarkan pencatatan transaksi sederhana menggunakan buku kas harian, laporan laba-rugi dan mengajrkan siswa untuk menabung hasil dari usahanya, hingga simulasi usaha sekolah di mana siswa diberi kesempatan untuk menjalankan praktik jual beli sederhana dengan menerapkan sistem keuangan baru. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan pada praktik nyata, misalnya saat siswa terlibat dalam bazar sekolah dan koperasi siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh benar-benar dapat langsung diterapkan. Setelah semua rangkaian selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencatatan keuangan mereka dan bersama-sama dengan guru serta mahasiswa KKN melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan (S. Nurhasanah et al., 2024). Dengan model seperti ini, proses pendampingan tidak bersifat satu arah, tetapi membangun interaksi yang saling melengkapi antara siswa, guru, dan mahasiswa.

Untuk mengatasi persoalan teknis yang dihadapi, dilakukan beberapa langkah strategis. Mahasiswa KKN menyusun modul pencatatan keuangan sederhana yang berisi panduan praktis mengenai cara mencatat pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan (Siswono et al., 2024). Siswa diperkenalkan pada format buku kas sekolah yang mudah dipahami, lengkap dengan kolom transaksi, jumlah uang masuk, jumlah uang keluar, serta saldo akhir dan diberikan metode menabung

10%,20%,30% dan 40% yaitu alokasi keuangan 10% untuk kebutuhan pribadi, 20% untuk Kesehatan, 30% untuk belanja kebutuhan usaha dan 40% untuk disimpan. Selain itu, mereka juga dilatih melalui simulasi keuangan harian dengan mencatat transaksi fiktif secara bergantian, sehingga terbiasa dengan konsep debit, kredit, dan saldo. Untuk melatih kedisiplinan, siswa diberi lembar kerja yang wajib diisi setiap kali melakukan transaksi saat praktik usaha (Musdalipa, 2020).

Dari rangkaian pendampingan ini, tampak berbagai perubahan sosial yang signifikan. Perubahan pertama terlihat dari perilaku siswa yang mulai terbiasa mencatat setiap transaksi meskipun dalam jumlah kecil. Mereka menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan transparansi dalam mengelola keuangan kelompok. Kesadaran baru juga tumbuh, yakni bahwa wirausaha bukan sekadar kegiatan jual beli, melainkan sebuah proses yang memerlukan keterampilan manajemen, perhitungan, dan pencatatan keuangan yang baik (S. E. Nurhasanah et al., 2025). Guru dan siswa bersama-sama mulai menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi media pembentukan karakter yang menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, dan kepemimpinan.

Lebih jauh, kegiatan ini siap melahirkan pranata baru di sekolah dengan terbentuknya komunitas kecil yang diberi nama Kelompok Wirausaha Muda MTs Al-Istiqamah. Komunitas ini menjadi wadah bagi siswa yang ingin terus mengembangkan keterampilan kewirausahaan sekaligus menjadi forum belajar bersama dalam hal pengelolaan keuangan. Dari komunitas tersebut muncul figur-figur siswa yang dapat dianggap sebagai pemimpin lokal, karena mereka dipercaya untuk mengatur jalannya kegiatan usaha sekolah, baik sebagai bendahara kelompok maupun koordinator usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil melahirkan kader wirausaha muda yang siap menjadi penggerak di lingkungannya.

Transformasi sosial juga tampak pada tingkat kelembagaan sekolah. Jika sebelumnya kewirausahaan hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan yang sifatnya insidental, kini madrasah mulai menempatkannya sebagai bagian penting dari pendidikan karakter (Al Asyari, 2016). Guru pembina pun menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program ini meskipun masa KKN telah berakhir, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjamin. Sekolah kini memiliki panduan pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara konsisten, serta komunitas siswa yang terorganisir dengan struktur sederhana seperti ketua, sekretaris, dan bendahara.

Pelatihan pengelolaan keuangan di MTs Al-Istiqamah Desa Karangjaya dilaksanakan selama satu hari penuh pada 29 agustus 2025 dan diikuti oleh 35 siswa, yang terdiri atas 10 siswa kelas VII (28,6%), 12 siswa kelas VIII (34,3%), dan 13 siswa kelas IX (37,1%), dengan rentang usia 13–16 tahun. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman dasar manajemen keuangan, seperti pemisahan modal, pencatatan arus kas, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan meskipun pelatihan hanya berlangsung satu hari. Nilai rata-rata pretest peserta adalah 56,2, sementara nilai posttest meningkat menjadi 78,4, sehingga terdapat kenaikan rata-rata 22,2 poin atau setara dengan sekitar 39,5% peningkatan pemahaman.

Jika ditinjau per materi:

1. Pemisahan modal dan arus kas: jumlah siswa yang menjawab benar naik dari 17 orang (48,5%) menjadi 32 orang (91,4%), terjadi peningkatan 42,9%.
2. Penyusunan laporan laba rugi sederhana: dari 15 orang (42,8%) menjadi 29 orang (82,8%), meningkat 40%.
3. Perencanaan keuangan jangka pendek: dari 14 orang (40%) menjadi 27 orang (77,1%), naik 37,1%.

Survei kepuasan yang diisi setelah kegiatan juga mendukung temuan tersebut. Sebanyak 31 siswa (88,6%) menyatakan pelatihan ini sangat membantu pemahaman mereka tentang pemisahan uang pribadi dan modal usaha. 29 siswa (82,9%) mengaku termotivasi untuk mencoba kegiatan kewirausahaan di sekolah seperti koperasi siswa atau bazar madrasah. Selain itu, 27 siswa (77,1%) merasa yakin dapat membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri setelah mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa pelatihan singkat satu hari yang melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX mampu meningkatkan literasi keuangan siswa hampir 40%. Capaian tersebut menjadi modal penting untuk pengembangan program literasi keuangan dan kewirausahaan secara rutin setiap semester, sehingga keterampilan pengelolaan keuangan mereka dapat terus diasah dan diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan di MTs Al-Istiqamah Desa Karangjaya berhasil meningkatkan literasi keuangan, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta membentuk karakter siswa secara nyata. Melalui penyuluhan interaktif, workshop pencatatan transaksi, simulasi usaha, dan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil menerapkannya.

Dampak positif terlihat dari peningkatan pemahaman hingga rata-rata 39,5%, dengan nilai pretest 56,2 naik menjadi 78,4 pada posttest. Pemahaman pemisahan modal dan arus kas melonjak dari 48,5% menjadi 91,4%, kemampuan menyusun laporan laba rugi meningkat dari 42,8% menjadi 82,8%, dan perencanaan keuangan jangka pendek naik dari 40% menjadi 77,1%. Survei kepuasan menunjukkan 88,6% siswa merasa pelatihan sangat bermanfaat, 82,9% termotivasi untuk mencoba kegiatan wirausaha sekolah, dan 77,1% yakin mampu membuat laporan keuangan secara mandiri.

Selain peningkatan kognitif, terjadi perubahan perilaku dan kelembagaan. Siswa terbiasa mencatat setiap transaksi, menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga siap melahirkan Kelompok Wirausaha Muda MTs Al-Istiqamah yang menjadi wadah pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan, lengkap dengan struktur kepengurusan sederhana. Madrasah pun kini menempatkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter, dengan guru pembina berkomitmen melanjutkan program setelah KKN berakhir.

Secara keseluruhan, pelatihan satu hari yang melibatkan 35 siswa kelas VII, VIII, dan IX terbukti efektif sebagai model pengabdian masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat nilai kejujuran, kerja sama, dan kepemimpinan, sekaligus mempersiapkan kader wirausaha muda yang siap menjadi penggerak ekonomi kreatif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga program Pendampingan Wirausaha Muda dalam Pengelolaan Keuangan di MTs Al-Istiqamah dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Pimpinan Institut Madani Nusantara yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan penuh bagi terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dukungan moral maupun administratif yang diberikan menjadi pondasi penting dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap setiap tahapan kegiatan. Kehadiran DPL menjadi sumber inspirasi sekaligus penguat semangat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Apresiasi yang sama diberikan kepada Kepala Desa beserta perangkat desa, khususnya RT dan RW, yang telah menyambut baik program KKN, memberikan izin, serta menyediakan ruang komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat. Dukungan ini menciptakan suasana harmonis dalam pelaksanaan kegiatan di tengah komunitas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Al-Istiqamah beserta dewan guru dan staf administrasi yang telah membuka pintu kerja sama dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pendampingan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut menjadi faktor utama keberhasilan program.

Rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada para siswa MTs Al-Istiqamah selaku peserta utama kegiatan. Antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar yang mereka tunjukkan menjadikan kegiatan ini tidak hanya berjalan baik, tetapi juga memberikan manfaat nyata dan kesan mendalam bagi semua pihak.

Penghargaan terakhir diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, saling membantu, serta memberikan ide dan tenaga dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan. Kekompakan dan kebersamaan yang terjalin menjadi kekuatan besar dalam mewujudkan tujuan program.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan doa, bantuan, maupun dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk kerja sama dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah terlibat.

#### REFERENSI

- Al Asyari, I. S. (2016). Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Pesantren. Penyunting: M. Faisol Fatawi Abdur Rahim.
- Alhazami, L., Judijanto, L., Harto, B., Sulistianingsih, S., Utami, A. T., Rustam, H. A., & Meta, W. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN: Praktik bagi Wirausaha Pemula. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Celin, T. (2022). Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 321–338.
- Hadziq, A., & Mubin, N. (2025). Pengorganisasian Kurikulum (Organizing Curriculum). *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(01), 1–10.
- Linda, T., Harefa, M. H., Siboro, L. B., Hirzi, M. F., Arahman, H., & Budiman, I. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Pada Siswa/I SMK Tritech Informatika Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 17–22.
- Musadat, I. A. (2024). Bijak Berkeuangan Di Usia Muda Program Literasi Keuangan Siswa MA Tunggalis Kab. Pangandaran. In *Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 23(2), 54–58.
- Musdalipa, M. (2020). Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa Smk Negeri 2 Luwu Utara. Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo).
- Nurhasanah, S. E., Iwil Suprianto, S. E., & Syahida, S. E. (2025). Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Dalam Berwirausaha. Penerbit Widina.
- Nurhasanah, S., Risan, I. F. Y., & Hardinah, Y. D. (2024). 4 Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Mts Al-Mukhtariyah Mande. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(8), 36–46.
- Riswanto, A. (2016). Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda. *Edusentris*, 3(3), 300–305.
- Saeu, A., & Nugraha, F. (2019). KKN Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace. *Alkhidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 15–25.
- Sari, Y. M. (2017). Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Siswono, S., Masri, I., Oktrivina, A., Handari, A. T., Rafifah, D., Zahraeni, D., Nabila, S., Syauqy, R., & Stevent, A. (2024). Pembukuan Sederhana Berbasis Handphone Pada Posdaya Kasih Ibu. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 101–110.
- Supriani, Y., Prayogi, E. E. Y., Arifin, Z., Rolia, E., & Arifudin, O. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 65–75.
- Wahyuni, S., & Sakinah, N. (2024). Kegiatan Pengabdian Mahasiswa: Menjaln Kolaborasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Terkhusus Di Bidang Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 321–327.